ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PEMBAYARAN KLAIM ASURANSI KECELAKAAN LALU LINTAS PT. JASA RAHARJA PERWAKILAN BUKITTINGGI

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhiSyarat Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Diajukanoleh :

NABILA SYAHRUL

NIM: 3419117

Dosen Pebimbing:

TartilaDevy,SE., M.Ak

NIP. 2009087803

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

T.A 2022/2023

ABSTRAK

Skripsi ini dibuat oleh Nabila Syahrul, 3419117 Dengan judul "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Pembayaran Klaim Asuransi Kecelakaan Lalu Lintas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi". Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek, Tahun 2023.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapat tugas yang merangkap dalam perusahaan yaitu fungsi kas dan fungsi akuntansi dilakukan menjadi satu bagian oleh kasir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pembayaran Klaim pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi.

Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Jasa Raharja Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yaitu cara pengambilan data melalui pembicaraan langsung antara peneliti dengan informan. Teknik analisis data yang digunakan dengan mengumpulkan data penelitian yang dilakukan berupa analisis dokumen yang digunakan, catatan akuntansi, struktur dan bagian yang terkait, pengendalian internal dan prosedur yang diterapkan dalam perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas Pembayaran Klaim Asuransi Kecelakaan Lalu Lintas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi cukup baik, Tapi ada yang perlu diperbaiki yaitu pada pemisahan tugas atau wewenang, pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi kasir merangkap dua fungsi yaitu fungsi kas dan fungsi akuntansi, pada teori dijelaskan bahwa yang seharusnya melakukan pencatatan-pencatatan dan pembuatan BKK adalah fungsi akuntansi yaitu bagian keuangan.

Kata Kunci ; Sistem Informasi Akuntansi, Klaim Asuransi.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas izin-Nya pula sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Penerapan Sistem Infromasi Akuntansi Atas Pembayaran Klaim Asuransi Kecelakaan Lalu Lintas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi". Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bikittinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan masukan ilmu dari pembimbing yaitu Ibuk

Tartila Devy, SE., M.Ak. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, Kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum. selaku Guru Besar/Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bikittinggi.
2. Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bikittinggi.
3. Tartila Devy, SE., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai ilmu kepada penulis.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis dan memberikan ilmu selama kuliah, serta seluruh staf yang membantu dan melayani segala administrasi selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Buntaran, SE., yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi.

6. Karyawan PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
8. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang lebih indah selain ucapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan Bapak/Ibuk, Keluarga Besar serta yang telah membantu, mendukung dan mendoakan penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bukittinggi, September 2023

Penulis

Nabila Syahrul

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

DAFTAR TABEL .....

DAFTAR GAMBAR .....

BAB I PENDAHULUAN .....

A. LatarBelakang Masalah .....
B. BatasanMasalah .....
C. IdentifikasiMasalah .....
D. RumusanMasalah .....
E. TujuandanManfaatPenelitian .....

BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....

A. LandasanTeori .....
1. Akuntansi .....

2. Sistem Informasi Akuntansi .....
3. Sistem Akuntansi .....
4. SistemAkuntansiPengeluaranKas .....
5. Simbol-SimbolBaganAlir .....
6. AsuransiKecelakaanLaluLintas .....
7. KlaimAsuransi .....
B. PenelitianTerdahulu .....
C. KerangkaPemikiran .....

BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN .....

A. Jenis Penelitian .....
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....
C. Sumber Data .....

D. TeknikPengumpulan Data .....
E. Metode Analisis Data .....

BAB IV HASIL PENELITIAN .....

A. Sejarah Umum Perusahaan .....
B. HasilPenelitian .....
C. AnalisadanPembahasan .....

BAB V PENUTUP .....

A. Kesimpulan .....
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 SimbolBaganAlir

Tabel 2.2 KajianTerdahulu

Tabel 4.1 PerubahanNama Perusahaan

Tabel 4.2 Gambaran Perusahaan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran……

Gambar 4.1 Flowchart Klaim Pada Korban……..

Gambar 4.2 Flowchart Klaim Bidang Pelayanan……..

Gambar 4.3 Flowchart Klaim Kepala Perwakilan……

Gambar 4.4 Flowchart Klaim Kasir……

Gambar 4.5 Flowchart Klaim Bidang Keuangan

Gambar 4.6 Struktur Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Sistem informasi akuntansi atau yang sering disingkat dengan SIA merupakan salah satu penyedia imformasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak internal dan pihak eksternal. Para pengguna internal meliputi pihak manajemen ditiap tingkat dalam perusahaan, serta personel operasional. Berlawanan dengan laporan eksternal, perusahaan memiliki ukuran untuk memenuhi kebutuhan para pengguna internalnya.

Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Selain itu, saat ini banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yaitu terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Pada proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan

pada setiap perusahaan masing-masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan, contohnya para pemakai yang belum mengerti cara pengoperasian sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukanpun belum maksimal sesuai yang diharapkan. penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.

Sistem akuntansi yang memadai, menjadikan perusahaan dapat menyediakan informasi bagi setiap tingkatan manajemen dan para pemakai laporan keuangan lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan kebijakan dan prosedur yang digunakan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai sasaran dan menjamin dengan peraturan, dengan kata lain kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi perusahaan yang handal serta menjamin dipatuhi nya hukum dan peraturannya yang berlaku.

Allah SWT melalui AL-Quran surat Al-Maidah ayat 2 berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَآئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡ

بَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّو

كُمْعَنِالْمَسْجِدِالْحَرَامِاَنْتَعْتَدُوْاوَتَعَاوَنُوْاعَلَىالْبِرِّوَالتَّقْوٰىۖوَلَاتَعَاوَنُوْاعَلَىالْاِثْمِوَالْعُدْوَانِۚوَاتَّقُوااللّٰهَۗاِنَّ

اللّٰهَشَدِيْدُالْعِقَابِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiarAllah dan jangan melanggar bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya dan binatang-binatang qolaid dan jangan (pula) mengganguorang-orang yang mengunjungi Baitullah, sedang mereka mencari karunia dankeridlaan dari Tuhan-nya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamudalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat beratsiksa-Nya". (Q.S,al-Maidah5:2)

Ayat diatas menjelaskan tentang adanya saling tolong-menolong antara sesama manusia. Ayat tersebut yang menjadi dasar filosofi tegaknya sistem asuransi. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktek kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dan hanya agar digunakan sebagai dana sosial (tabarru). Dan asosiali ni berbentuk rekening tabarru pada perusahaan asuransi dan difungsikan untuk menolong salah satu anggota (nasabah) yang sedang mengalami musibah (peril).

Pada saat ini hampir sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai kendaraan pribadi seperti mobil atau sepeda motor sehingga menyebabkan

kepadatan lalu lintas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tidak menutup kemungkinan akan banyak terjadi kecelakaan yang merupakan resiko dalam hal transportasi. Untuk menangani resiko kecelakaan tersebut, maka munculah perusahaan jasa asuransi. Banyak perusahaan asuransi yang ada di Indonesia khususnya di kota Bukittinggi. Salah satunya adalah perusahaan asuransi PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi.

PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi merupakan perusahaan asuransi yang tujuannya untuk melindungi asuransi sosial dari bentuk resiko yang timbul di masyarakat akibat kecelakaan lalu lintas. Dalam wawancara awal dengan salah satu bagian pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi ia mengatakan "proses pencatatan-pencatatan transaksi yang terjadi dan pembuatan BKK (Bukti Kas Keluar) dilakukan oleh bidang Kasir".

Dari hasil wawancara awal tersebut dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi berjalan cukup baik, tetapi terdapat tugas yang merangkap dalam Perusahaan pada bidang kasir, didalam teori menyatakan bahwa pencatatan-pencatatan dilakukan oleh fungsi akuntansi yaitu Bidang Keuangan.

Untuk menghindari timbulnya masalah dengan permasalahan pencatatan dan pengeluaran kas maka PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi perlu analisis system akuntansi dalam pengeluaran kas. Sistem akuntansi yang

ada belum dapat mencegah timbulnya kecurangan ataupun kesalahan baik dalam pencatatan dan perhitungan masih juga perlu diuji.

Dengan melihat fenoma yang terjadi pada perusahaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan latar belakang diatas dengan judul **"ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PEMBAYARAN KLAIM ASURANSI KECELAKAAN LALU LINTAS PT. JASA RAHARJA PERWAKILAN BUKITTINGGI".**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan atau fenomena hanya pada sistem informasi akuntansi pada klaim kecelakan lalu lintas di PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi, karena di PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi. Dalam Sistem Informasi Akuntansi terdapat Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas, pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah terdapat tugas yang merangkap dalam Perusahaan yaitu fungsi kas dan fungsi akuntansi dilakukan menjadi satu bagian oleh bagian Kasir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem akuntansi atas pembayaran klaim asuransi kecelakaan lalu lintas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pembayaran klaim pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

Manfaat:

1. Memberikan pengalaman dan manfaat yang berguna di kemudian hari khususnya yang berhubungan dengan prosedur pembayaran klaim asuransi kecelakaan lalu lintas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi.
2. Dapat memberikan pengalaman yang berguna dikemudian hari khususnya yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan prosedur pembayaran klaim asuransi kecelakaan lalu lintas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi.

3. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi

Menurut Haz Kartikahadi, dkk (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Agie Hanggara (2019:1) Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.

Menurut Surwadjono (2015:10) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari pengetian diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah suatu proses untuk mencatat, mengidentifikasi, dan menyajikan informasi yang relevan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan

2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:hlm. 10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pengolahan data yang digunakan dalam sebuah sistem untuk menghasilkan suatu informasi dimana informasi yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

3. Sistem Akuntansi

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulangkali atau yang secara rutin terjadi.

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan (Reeve, 2013:223). Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (degan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu (Fatansyah, 2015:11).

Prosedur adalah urutan rencana operasi untuk menangani aktivitas bisnis yang berulang secara seragam dan konsisten (Rasto, 2015:49).

Sistem akuntansi sebagai suatu bangunan sistem informasi memiliki enam blok bangunan, yaitu masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian. Diantara enam blok bangunan sistem informasi tersebut, blok keluaran merupakan faktor penentu perancangan blok bangunan sistem informasi yang lain. Arsitek yang mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan blok-blok bangunan tersebut menjadi suatu bangunan sistem informasi yang menghasilkan informasi bagi para pemakainya disebut dengan analis sistem (*system analyst).*

Pengembangan sistem akuntansi memiliki tujuan umum berikut ini: (Mulyadi, 2017:15)

a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
b. Untuk memperbaiki infromasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi saja, namun memiliki peran yang besar dalam melaksanakan bisnis perusahaan.Sistem akuntansi merupakan subsistem sistem informasi

manajemen yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern maupun pemakai ekstern.

4. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut Susanto, pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

4.1 Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2017:426) Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Bukti Kas Keluar

   Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai dalam penelitian Fitriana (2021) adalah:

a) Bukti Kas Keluar

   Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas.

b) Cek

   Dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

c) Permintaan pengeluaran kas kecil

   Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil.

d) Bukti pengeluaran kas kecil

   Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil.

e) Permintaan pengisian kembali kas kecil

   Dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta pada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

4.2 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2017:428) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah:

1. Jurnal Pengeluaran Kas (*cash disbursement journal)*

   Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

Catatan Akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai menurut penelitian Fitriana (2021) adalah:

1. Jurnal Pengeluaran Kas

   Digunakanuntukmencatatpengeluarankas dalam pembentukandanpengisiankembalidanakaskecil.

2. Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

   Untukmencatattransaksipengeluaran danakas kecildiperlukan sebuahjurnalkhusus.

Catatan Akuntansi yang digunakan dalam pencatatan penggajian menurut dalam penelitian Fitriana (20121) adalah:

4.3 Jurnal Umum

Dalampencatatan gajidan upah, jurnalumum digunakanuntukmencatatdistribusibiayatenaga kerjakedalamsetiap departemendidalam perusahaan.

4.4 Kartu Harga Pokok Produk

Catataninidigunakanuntukmencatat upah tenagakerja langsungyang dikeluarkan untuk pesanan tertentu.

4.5 Kartu Biaya

Catataninidigunakanuntukmencatat biaya tenagakerja tidak langsung dan biayatenaga kerjanonproduksisetiapdepartemen dalam perusahaan.

4.6 Kartu Penghasilan Karyawan

Catatan inidigunakan untuk mencatat penghasilan dan berbagaipotongannyayang diterimaolehsetiap karyawan.Informasidalam

catataninidigunakansebagaidasarpenghitungan PPh 21yangmenjadibeban setiap karyawan.

3.3 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2017:429) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

   Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi.

2. Fungsi Kas

   Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

3. Fungsi Akuntansi

   Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

4. Fungsi Pemeriksa Intern

   Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo

kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai dalam penelitian Fitriana (2021) adalah:

a) Fungsi kas

   Bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

b) Fungsi Akuntansi

   Fungsi ini bertanggung jawab atas:

   1) Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan.
   2) Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
   3) Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas.

c) Fungsi pemegang dana kas kecil

   Bertanggungjawab atas penyimpanan dan pengeluaran dana kas kecil.

d) Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

   Bertanggungjawab atas fungsi yang memerlukan pembayaran dengan tunai.

e) Fungsi pemeriksaan intern

Bertanggungjawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan catatan kas.

Fungsi yang terkait dalam sistem penggajian dalam penelitian menurut Fitriana (2021) adalah sebagai berikut:

a) Fungsi kepegawaian

   Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencari karyawan baru, menyeleksi calon karyawan, memutuskan penempatan karyawan baru, membuat surat keputusan tarif gaji dan upah karyawan kenaikan pangkat dan golongan gaji, mutasi karyawan dan pemberhentian karyawan.

b) Fungsi pencatat waktu

   Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyelenggarakan catatan aktu hadir bagi semua karyawan Perusahaan.

c) Fungsi pembuat daftar gaji dan upah

   Fungsi ini bertanggung jawab membuat daftar gaji dan upah yang berisi penghasilan bruto yang menjadi hak dab berbagai potongan yang menjadi beban setiap karyawan selama jangka waktu pembayaran gaji dan upah. Daftar gaji dan upah diserahkan oleh fungsi pembuat daftar gaji dah upah kepada fungsi akuntansi untuk pembuatan bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar untuk pembayaran gaji dan upah kepada karyawan.

d) Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat kewajiban yang timbul dalam hubungannya dengan pembayaran gaji dan upah karyawan. (misalnya utang gaji dan upah karyawan, utang pajak, utang dana pensiun).

e) Fungsi Keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek guna pembayaran gaji dan upah, dan menguangkan cek tersebut ke bank.

3.4 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2017:430) sistem akuntansi pengeluaran kas dibagi menjadi dua macam sistem yang masing-masing sistem tersebut terdiri dari berbagai jaringan prosedur berikut ini:

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan permintaan cek, yang terdiri dari jaringan prosedur berikut ini:
   a. Prosedur pembuatan bukti kas keluar.
   b. Prosedur pembayaran kas.
   c. Prosedur pencatatan pengeluaran kas.

Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar

Dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar, fungsi akuntansi membuat bukti kas keluar.Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen

tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.

Prosedur Pembayaran Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.Selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu.

3.5 Pengendalian Internal

Menurut Hery (2016:159), Pengendalian Internal adalah sebuah kesatuan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang dan kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan.

Menurut Pratiwi (2014:12) Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

Menurut AICPA (American Institute Of Certified Public Accountants) Pengendalian Internal adalah meliputi struktur organisasi, semua metode dan

ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Sistem pengendalian internal yang baik dalam sistem, kas mensyaratkan agar dilibatkan pihak (bank) untuk ikut serta dalam mengawasi kas perusahaan. Untuk itu perlu dirancang dengan merinci unsur pengendalian internal sebagai berikut: (Mulyadi, 2017: 432)

1. Organisasi
    a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

        Unsur sistem pengendalian internal mengharuskan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penyimpanan, agar data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya. Dalam sistem kas, fungsi penyimpanan kas yang dipegang oleh bagian kasa harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi kas yang dipegang oleh bagian juenal, yang menyelenggarakan register cek atau jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas. Dengan pemisahan ini, catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dapat berfungsi sebagai pengawas semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan.
    b. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

Unsur sistem pengendalian internal mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya *internal check*.Dalam transaksi kas, bagaian kasa adalah pemegang fungsi penerimaan kas, pengeluaran kas, dan fungsi penyimpanan kas.Dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh lebih dari satu orang ini, kas perusahaan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang di catat dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian dan keandalannya.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
    a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Transaksi pengeluaran kas diotorisasikan oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan.
    b. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang. Sistem pengendalian internal mengharuskan setiap pembukaan dan penutupan rekening bank mendapatkan persetujuan dari manajemen puncak. Rekening giro perusahaan di bank merupakan sarana untuk menerima dan mengeluarkan kas perusahaan. Jika terjadi pembukaan dan penutupan rekening giro perusahaan di bank tanpa diotorisasikan dari pejabat yang berwenang, akan terbuka kemungkinan penyaluran penerimaan kas perusahaan ke rekening giro yang tidak sah dan pengeluaran kas perusahaan untuk kepentingan pribadi karyawan.

c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Sistem pengendalian internal mengharuskan setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.

3. Praktik yang Sehat

   a. Saldo kas yang ada di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Dalam sistem kas seperti yang digambarkan diatas, saldo kas yang ada di perusahaan adalah berupa dana kas kecil dan penerimaan kas dari penjualan tunai dan dari oenagihan piutang yang belum disetor ke bank. Saldo kas ini perlu dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan cara menyimpannya dalam lemari besi dan menempatkan kasir di suatu ruangan yang terpisah.

   b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan. Dalam transaksi pengeluaran kas, bukti kas keluar dibuat oleh fungsi akuntansi, setelah dokumen pendukungnya lengkap, bukti kas keluar ini merupakan dokumen perintah penegeluaran kas dari perjabat yang berwenang kepada fungsi keuangan. Oleh karena itu, untuk menghindari penggunaan dokumen

pendukung lebih dari satu kali sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar, fungsi keuangan harus membubuhkan cap “lunas” pasa bukti kas keluar serta dokumen pendukungnya, segera setelah pengiriman cek kepada kreditur dilakukan.

c. Penggunaan rekening koran bank, yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas melibatkan fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi. Untuk menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dicatat dalam register cek dan jurnal penerimaan kas, dalam sistem kas dapat dirancang penggunaan rekening koran bank sebagai alat untuk mengawasi catatan akuntansi kas perusahaan. Sistem pengendalian internal mengharuskan rekonsiliasi bank dilakukan oleh fungsi pemeriksa intern yang merupakan pihak yang tidak menyelenggarakan catatan kas dan tidak memegang fungsi penyimpanan kas.
d. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan. Pembayaran dengan menggunakan cek atas nama dan dengan cara pemindah bukuan ini dilakukan agar perusahaan memperoleh kepastian bahwa kas yang dikeluarkan ini sampai ke alamat yang dituju (tidak ke tangan pribadi penagih atau karyawan perusahaan penerima).
e. Jika pengeluaran kas dalam jumlah yang kecil, pengeluaran dilakukan melalui dana kas kecil, yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system.* seperti telah dijelaskan diatas, agar catatan

akuntansi kas perusahaan dapat diawasi ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan jasa pihak luar yang bebas, setiap penerimaan dan pengeluaran kas harus melibatkan bank.

f. Secara periodik di adakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan. Perhitungan fisik kas yang ada ditangan perusahaan harus dilakukan secara periodik untuk mencegah karyawan perusahaan menggunakan kesempatan untuk melakukan penyelewengan penggunaan kas.
g. Kas yang ada ditangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian. Jika kas yang ada ditangan dan kas yang ada diperjalanan jumlahnya relatif besar, sehingga diperkirakan akan timbul kerugian yang besar jika terjadi perampokan atau pencurian, perusahaan sebaiknya menutup asuransi untuk menghindari resiko kerugian tersebut.
h. Kasir diasuransikan. Untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan kas yang dilakukan oleh karyawan yang diserahi tugas sebagai penyimpan kas, karyawan tersebut perlu diasuransikan.
i. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada ditangan, misalnya mesin register kas, lemari besi, dan strong room. Untuk menjaga fisik kas yang ada ditangan, bagian kasa harus diberi perlengkapan yang memadai.
j. Semua nomor cek harus dipertanggung jawabkan oleh bagian kasa.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pengeluaran kas harus benar-benar dibuktikan dengan bukti yang

autentik melalui bukti pengeluaran kas, hal ini sesuai dengan firman Allah ST surat Al Israa [17]: 35.

وَاَوْفُوا الْكَيْلَ اِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِ ۗذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

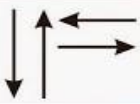
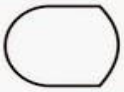
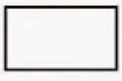
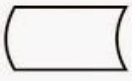
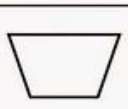
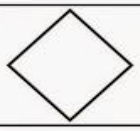
Terjemahannya:

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya

4. Simbol-Simbol Bagan Alir

Symbol -simbol bagan alir disajikan seperti pada table 2. 1 berikut:

Tabel 2.1 Symbol Bagan Alir

	**Flow Direction symbol** Yaitu simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga connecting line.		**Simbol Manual Input** Simbol untuk pemasukan data secara manual on-line keyboard
	**Terminator Symbol** Yaitu simbol untuk permulaan (start) atau akhir (stop) dari suatu kegiatan		**Simbol Preparation** Simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam storage.
	**Connector Symbol** Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar / halaman yang sama.		**Simbol Predefine Proses** Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program)/prosedure
	**Connector Symbol** Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses pada lembar / halaman yang berbeda.		**Simbol Display** Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan yaitu layar, plotter, printer dan sebagainya.
	**Processing Symbol** Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer		**Simbol disk and On-line Storage** Simbol yang menyatakan input yang berasal dari disk atau disimpan ke disk.
	**Simbol Manual Operation** Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh computer		**Simbol magnetik tape Unit** Simbol yang menyatakan input berasal dari pita magnetik atau output disimpan ke pita magnetik.
	**Simbol Decision** Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.		**Simbol Punch Card** Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari kartu atau output ditulis ke kartu
	**Simbol Input-Output** Simbol yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya		**Simbol Dokumen** Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.

Sumber: Mulyadi, 2017

5. Asuransi Kecelakaan Lalulintas

Asuransi atau dalam bahasa Belanda *"Verzekering"* yang berarti pertanggungan. Dalam pasal 246 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) atau *Wetboek Van Koophandle*, bahwa asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri dengan seseorang tertanggung dengan menerima uang premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan didenda karena suatu peristiwa tak tentu. Ketentuan ini berlaku bagi semua macam pertanggungan, baik yang ada di dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) maupun yang ada di luar Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD).

Asuransi merupakan sarana keuangan dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Bicara masalah asuransi atau pertanggungan sudah pasti didalamnya terdapat resiko-resiko, yaitu kemungkinan dideritanya suatu kerugian akibat dari suatu peristiwa yang tidak dapat dipastikan kapan terjadinya kerugian dapat berupa hilannya harta benda, meninggalnya kepala keluarga sebagai pencari nafkah sehingga hilangnya tumpuan harapan yang menjadi sumber bertanggungnya kehidupan akan keluarga serta cacat tetap yang mengakibatkan seorang tidak mampu menjalankan aktifitas kehidupan untuk membiayai kehidupan dan keluarganya.

Salah satu jenis asuransi yaitu asuransi sosial.Asuransi sosial merupakan asuransi yang menyediakan jaminan sosial bagi anggota masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan peraturan-peraturan yang mengatur

hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh golongan masyarakat.Tujuan dari asuransi sosial ini adalah untuk memberikan proteksi dasar kepada seluruh masyarakat dengan premi minimal, murah, dan terjangkau. Dengan begitu, masyarakat tetap bisa mendapatkan biaya ganti rugi jika mengalami kejadian yang tidak diharapkan seperti kecelakaan ataupun sakit.

Apa itu Asuransi kecelakaan lalu lintas? Memang asuransi kecelakaan lalu lintas tidak setenar dengan asuransi kesehatan dan asuransi jiwa, namun Asuransi kecelakaan lalu lintas atau lebih dikenal dengan istilah asuransi sosial kecelakaan penumpang adalah jenis asuransi yang akan memberikan uang santunan kepada korban kecelakaan lalu lintas. Risiko yang ditanggung oleh asuransi ini adalah risiko meninggal dunia, cacat tetap, atau cedera akibat kecelakaan.

Produk asuransi ini hadir karena tingginya angka kecelakaan bahkan kematian yang terjadi di jalan raya dan jalan tol.

6. Klaim Asuransi

Menurut Sula (2004) dalam penelitian Mubarika (2015) menyebutkan bahwa Klaim merupakan tuntutan tertanggung untuk memperoleh hak nya atas kerugian yang terjadi berdasarkan perjanjian yang telah disepakati antara tertanggung dan penanggung.

Oleh karena itu, klaim merupakan salah satu factor dalam menentukan citra sebuah perusahaan asuransi, karena dengan klaim dapat terlihat bagaimana cara perusahaan tersebut dalam melayani nasabahnya. Administrasi klaim yang baik membantu perusahaan memenuhi kewajibannya, selain itu juga administrasi

klaim membantu perusahaan untuk membayar atau menolak pembayaran klaim jika terjadi klaim yang tidak benar adanya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Kajian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Objek	Temuan
1	Yuli Fitriyani	Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV. Citra Kencana Banjarmasin	CV. Citra Kencana Banjarmasin	Hasil temuan yang didapat di CV. Citra Kencana Banjarmasin ini adalah perusahaan tidak menggunakan formulir atau dokumen yang memadai untuk penggunaan sistem pengeluaran kas, bukti pengeluaran kas hanya berbentuk nota dan prosedur yang digunakan dalam pengeluaran kas juga hanya dicatat pada buku kas saja, serta tidak digunakannya formulir atau dokumen yang membuktikan bahwa transaksi keuangan yang berhubungan dengan pengeluaran kas yang telah terjadi.
2	Anisa Yuni Rachmawati, Tri Lestari, Masyhad	Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas UED-SP Sumber	BUMDesa Surya Sejahtera di Desa Kedungturi Kecamatan Taman	sistem akuntansi yang berjalan pada UED-SP sudah baik namun masih rentan akan terjadinya kecurangan dengan terdapat

		Rejeki pada BUMDesa Surya Sejahtera	Kabupaten Sidoarjo	perangkapan fungsi pada bendahara dan terdapat kekurangan dokumen yang diperlukan untuk prosedur permintaan pengisian kas kecil.
3	Yuliana	Sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare berdasarkan prinsip akuntansi syariah.	SPBU 74.911.53 parepare	Sistem akuntansi pengeluaran kas di SPBU 74.911.53 Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari penggunaan dokumen berupa kwitansi sebagai pengganti cek serta tidak adanya pembentukan dana kas kecil untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang nominalnya kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas di SPBU 74.911.53 parepare dilihat berdasarkan prinsip akuntansi syariah salah satunya pertanggungjawaban itu sudah sesuai. Pertanggungjawaban dalam akuntansi berarti melaporkan semua transakasi yang terjadi dilakukan dengan benar, jujur, serta teliti sesuai

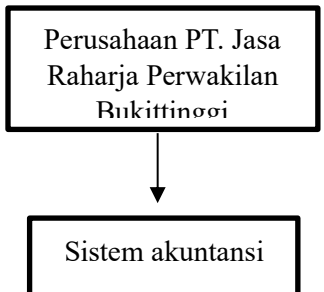
				syariat islam dan telah diterapkan dengan baik oleh SPBU 74.911.53 parepare dimana dalam proses pencatatannya itu harus didukung dengan adanya dokumen-dokumen pendukung berupa nota, kwitansi dan lain-lain sehingga laporan yang akan dihasilkan akan lebih akurat dan benar.

Sumber: Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap objek permasalahan yaitu alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berfikir yang membuahkan kesimpulan.Kerangka ini selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis terkait permasalahan penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pemikiran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Sistem informasi akuntansi.
2. Menjelaskan sistem informasi akuntansi.
3. Menjelaskan sistem informasi akuntansi dalam pembayaran klaim.
4. Menganalisis sistem informasi akuntansi dalam pembayaran klaim.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Su

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : PT Jasa Raharja Bukittinggi

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang di maksud ini adalah dalam penelitian kualitatifdata yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen tertentu, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian Kualitatif diharapkan mampu menghasilkan penelitian berupa uraian yang mendalam tentang capaian, tulisan serta prilaku yang dapat diamati dalam suatu kegiatan tertentu yang dapat dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi, yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No.7, Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan, yakni 30 Agustus 2023 sampai 30 September 2023.

C. Sumber Data

Sumber dan data dalam penelitian ini didapatkan langsung dari PT Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi, dengan sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab sejumlah masalah risetnya secara khusus. Data primer yang dikumpulkan

penulis dari perusahaan yang dalam hal ini adalah PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi secara langsung melalui wawancara secara langsung dengan bagian kas serta karyawan lainnya mengenai sistem akuntansi pengeluaran kas serta pengendalian dalam perusahaan tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan baik langsung maupun tidak langsung yang berasal dari PT Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi dapat berupa kajian-kajian literatur yang dapat membantu penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

   Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, dan literatur-literatur serta tulisan ilmiah yang berhubungan atau ada kaitannya dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

   Penelitian lapangan adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dimana hal ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

   a. Observasi

Observasi adalah penelitian terjun langsung keperusahaan dengan melihat fenomena yang ada sehubungan dengan permasaahan yang dipaparkan. Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data menggunakan observasi analisis dokumen yaitu di perusahaan PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat informasi secara langsung maupun tidak langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan dengan objek penelitian. Mewawancarai pihak yang terlibat atau yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Cara pengambilan data melalui pembicaraan langsung atau tatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan yaitu pegawai/karyawan perusahaan PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip atau dokumen-dokumen yang bersifat tulisan dari perusahaan.

E. Metode Analisis Data

Setelah keseluruhan data diolah maka selanjutnya dilakukan analisis data yang mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan data hasil survei semua nara sumber dan observasi langsung dilapangan oleh penelitian yang bertujuan untuk

menjawab masalah penelitian selama mengadakan penelitian. analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis struktur dan bagian yang terkait.
2. Analisis dokumen yang digunakan
3. Analisis prosedur yang diterapkan dalam proses pengajuan sampai pembayaran klaim.
4. Analisis catatan akuntansi yang digunakan.
5. Analisis pengendalian internal dalam proses pembayaran klaim.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Umum PT. Jasa Raharja

Pada Tahun 1960

SejarahberdirinyaJasaRaharjatidakterlepasdarikebijakanpemerintah untuk melakukannasionalisasi terhadap Perusahaan-PerusahaanmilikBelanda dengandiundangkannyaUndang-Undang No.86tahun1958tentang Nasionalisasi PerusahaanBelanda.

PenjabarandariUndang-Undang tersebutdalambidangasuransikerugian, pemerintah melakukannasionalisasi perusahaan-perusahaan asuransi kerugian Belanda berdasarkan Peraturan Pemerintah(PP) No.6tahun1960tentang PenentuanPerusahaan AsuransiKerugianBelandayang dikenakanNasionalisasi. Adapun perusahaan-perusahaanyangdinasionalisasi dimaksud sebagai berikut:

1. PerusahaanFirmaBekouw & Mijnssen di Jakarta.
2. PerusahaanFirmaBlom&van Der Aadi Jakarta
3. PerusahaanFirmaSluyters di Jakarta.

PeraturanPemerintah tersebut ditetapkan tanggal16 Januari 1960, namunberlaku surut sampai tanggal 3Desember1957.

Selanjutnya,beberapaperusahaanyang telahdinasionalisasitersebut ditetapkandenganstatusbadanhukum PerusahaanNegara Asuransi Kerugian (PNAK)sesuaidengan Undang-Undang Nomor19PPTahun1960tentang PerusahaanNegarayangseluruh modalnyamerupakan kekayaan NegaraRepublikIndonesia.

Sebagaiperusahaan negara, berdasarkan Pengumuman Keputusan Menteri Urusan Pendapatan, Pembiayaan dan Pengawasan RI No.12631/B.U.M. II.

tanggal9Februari1960,kemudiannamaperusahaan-perusahaantersebutdiubahsebagai berikut :

Table 4.1 Perubahan Nama Perusahaan

NO	NAMA LAMA	NAMA BARU
1	1. FirmaBlom&Van DerAadi Jakarta 2. FirmaBekouw&Mijnssen di Jakarta 3. FirmaSluyters &Co 4. N.V. AssurantieMaatschappijJakarta diJakarta	PerusahaanAsuransi Kerugian Negara"IKA BHAKTI"
2	N.V. AssurantieKantoorLangveldt-Schroder di Jakarta	PerusahaanAsuransi Kerugian Negara"IKA DHARMA"

Sumber: PT. Jasa Raharja

Pada tahun1961

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1961 tentang PendirianPerusahaan NegaraAsuransi KerugianEka Karya,keempatPNAK tersebutyang semulaberdasarkanPengumumanMenteriKeuangan(Badan Penguasa Perusahaan-perusahaanAsuransiKerugianBelanda) No.12631/B.U.M. II.tanggal9Februari1960yang namaperusahaannyadisebutdengan“Ika” menjadi “Eka”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintahitupula, keempat PNAK tersebutyaitu Eka Bhakti,Eka Dharma,Eka MulyadanEka Saktipadatanggal1 Januari1961 dilebur untukmenjadisatuperusahaandengannama PNAK Eka Karya.Dengan peleburantersebut,makasegalahakdankewajiban,kekayaan,pegawaidanusaha keempatperusahaantersebutberalihkepadaPNAKEkaKarya. Namundalam

PengumumanMenteriKeuangan(BadanPenguasa Perusahaan-perusahaan AsuransiKerugianBelanda)No.:29495%/B.U.M.II tanggal31Desember1960, penyebutan nama perusahaan-perusahaantersebutkembalimenggunakan “Ika” termasukperusahaan yangbarudidirikantersebut yaitu “IkaKarya”. Adanya perbedaantersebutdisebabkankarena PengumumanMenteriKeuangantersebut diterbitkanmendahuluidiundangkannyaPeraturanPemerintahNomor15Tahun1961tentang PendirianPerusahaanNegaraAsuransiKerugianEka Karyayaitu padatanggal 24 Maret 1961.

PNAK Eka Karyayangberkedudukandanberkantorpusatdi Jakarta dan dapatmempunyaikantor cabang,kantorperwakilan,agenatau korespondendi dalam dan/atau di luar negeri, bergerak dalam bidangusahaperasuransianyaitu:

1. Mengadakandanmenutupsegalamacamasuransitermasukreasuransi, kecualipertanggungan jiwa.
2. Memberi perantaraan dalam penutupan segalamacam asuransi.

Pada Tahun 1965

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.8 tahun 1965 tentang PendirianPerusahaan Negara Asuransi Kerugian Djasa Rahardja, mulai 1 Januari 1965PNAKEka Karya dileburmenjadiperusahaanbarudengannama“Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Jasa Raharja”dan seluruh kekayaan, pegawai dan segala hutangpiutangPNAK EkaKaryadialihkan kepadaPNAK JasaRaharja.

Sebagaimana PNAKEka Karya, PNAKJasaRaharja punberkedudukan danberkantorpusatdi Jakartadandapatmempunyaikantorcabang,kantor perwakilan,sedangkanuntukagenatau korespondenhanya diperkenankandi dalam negeri.

BerbedadenganPNAKEkaKaryayang memberikanpertanggunganyang bersifatumumuntuksegala jenisasuransi,maka PNAKJasa Raharja didirikan dengan kekhususan memberikan pertanggungandalam bidang asuransitanggung jawabkendaraanbermotordankecelakaanpenumpangtermasukreasuransidanperantaraan dalambidang asuransitanggung jawabkendaraanbermotordan kecelakaan penumpang.

BeberapabulansejakpendirianPNAKJasaRaharja,tepatnyatanggal30Maret 1965 Pemerintah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Urusan Pendapatan,PembiayaandanPengawasanNo.B.A.P.N.1-3-3yang menunjuk PNAKJasaRaharjauntukmelaksanakanpenyelenggaraanDana Pertanggungan WajibKecelakaanPenumpang danDanaKecelakaanLaluLintasJalansesuai Undang-UndangNomor33 dan Undang-Undang Nomor34 tahun 1964.

Pada tahun 1970

Pada tahun 1970, PNAK Jasa Raharja diubah statusnya menjadi PerusahaanUmum(Perum)Jasa Raharja.Perubahanstatusinidituangkandalam SuratKeputusanMenteriKeuanganRepublikIndonesia No. Kep.750/KMK/IV/II/1970tanggal18November1970,yang merupakantindak lanjutdikeluarkannya Undang-UndangNomor9tahun1969tentang Penetapan PeraturanPemerintahPenggantiUndang-UndangNomor1Tahun1969 Tentang Bentuk-BentukUsahaNegara MenjadiUndang-Undang.Pasal2ayat2dariUU tersebutmenyatakanbahwaPERUMadalahPerusahaanNegarayangdidirikan dandiaturberdasarkanketentuan-ketentuanyang termaktubdalamUndang- UndangNo. 19 Prp tahun 1960.

Pada tahun 1978

Pada tahun 1978 yaitu berdasarkan PP No.34 tahun 1978 tentang PerubahanAtasPeraturanPemerintahNomor8Tahun1965tentang Pendirian PerusahaanUmumAsuransiKerugian“Jasa Raharja”,selainmengelola pelaksanaanUU.No.33danUU.No. 34tahun1964,Jasa Raharja mendapat mandattambahanuntukmenerbitkansuratjaminandalambentukSurety Bond. PenunjukantersebutmenjadikanJasa Raharja sebagaipionir penyelenggara surety bonddiIndonesia, disaatperusahaanasuransilainumumnya masihbersifat frontingofficedariperusahaansurety diluarnegerisehinggaterjadialirandevisa keluarnegeri untuk kepentingantersebut.

Kemudiansebagaiupayapengembanrasatanggung jawabsosialkepada masyarakatkhususnyabagimerekayang belummemperolehperlindungandalam lingkupUUNo.33 danUU No.34 tahun1964,maka dikembangkanpula usaha Asuransi Aneka.

Pada tahun 1980

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya,mengingat usahayang ditanganiolehPerumJasaRaharjasemakinberkembang sehinggadiperlukan pengelolaanusahayang lebihterukurdanefisien,makapadatahun1980 berdasarkanPPNo.39 tahun 1980 tentang Pengalihan Bentuk PerusahaanUmum Asuransi Kerugian “Jasa Raharja” menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) tanggal6November 1980,status Jasa RaharjadiubahlagimenjadiPerusahaan Perseroan(Persero)dengan nama PT (Persero)Asuransi Kerugian JasaRaharja.

Pada Tahun 1981

Anggaran Dasar Jasa Raharja yang semula diatur dalam Peraturan

Pemerintahpendiriannya,makasesuaidenganPeraturanPemerintahNo.12tahun1969tentang PerusahaanPerseroan(PERSERO)pengaturannyaharusdipisahkan. AnggaranDasar Jasa Raharja tersebutselanjutnya dituangkandalamAkteNotaris ImasFatimah, SH No.49tahun 1981 tanggal 28 Februari 1981.

Denganadanyaperubahannomenklatur kementerian,pada tahun inipula, PemerintahmelaluiMenteriKeuanganmemperbaharui penunjukan JasaRaharja dengan menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan No: 337/KMK.011/1981 tanggal2 Juni1981 tentang PenunjukanPerusahaanPerseroan(Persero)Asuransi Kerugian Jasa RaharjauntukMenyelenggarakanDana PertanggunganWajib Kecelakaan Penumpang dan DanaKecelakaanLaluLintas Jalan.

Pada tahun1994-Sekarang

Padatahun1994,pemerintahmenetapkanPeraturanPemerintahNomor73Tahun1992tentangPenyelenggaraanUsahaPerasuransiansebagaipenjabaranUUNo.2Tahun1992tentang Usaha Perasuransian.PeraturanPemerintahtersebutmengaturantaralainketentuanyangmelarang PerusahaanAsuransiyang telah menyelenggarakan programasuransisosialuntukmenjalankan asuransilain selain program asuransi sosial.

Sejalandenganketentuantersebut,makaterhitungmulaitanggal1Januari1994hingga saatini Jasa Raharja melepaskanusaha asuransinonwajibdansurety bonduntuklebih fokusdalammenjalankanprogramasuransisosialyaitu menyelenggarakanDana Pertanggungan WajibKecelakaan Penumpang sebagaimana diatur dalamUU.No.33 tahun 1964danDana KecelakaanLalu Lintas Jalan sebagaimanadiaturdalam UU. No.34tahun 1964.

1. **Visi danMisiPT. Jasa Raharja**

Visi

Menjadi Perusahaan terpercaya dalam memberikan perlindungan dasar terhadap risiko kecelakaan dengan pelayanan yang terbaik.

Misi

Menyediakan perlindungan dasar yang terintegrasi secara digital dan didukung Human Capital yang Unggul guna menguatkan Stakeholders Engagement.

2. Gambaran Perusahaan

Table 4.2 Gambaran Perusahaan

Nama	PT JasaRaharja
Bidang Usaha	Asuransi Sosial
Kepemilikan Saham	1 lembar saham seri A dwiwarna milik pemerintah 8.499.999 lembar saham seri B milik PT Bahana Usaha Indonesia (Persero)
Dasar Hukum	a. Peraturan Pemerintahan Nomor 15 Tahun 1961 tentang PendirianPerusahaan NegaraAsuransi Kerugian EkaKarya b. PeraturanPemerintahNomor8Tahun1965tentang Pendirian Perusahaan Negara Asuransi Kerugian JasaRaharja. c. Surat Keputusan Mentri Keuangan Nomor KEP-750/MK/IV/11/1970 tanggal 18 November 1970 tentang pernyataan mengenai Perusahaan Negara (P.N) asuransi kerugian Jasa Raharja sebagai usaha

	Negara sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) Pasal Undang-Undang No.9 Tahun 1969. d. Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2020 tentang penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perseroan (Persero) PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia seperti yang dimaksud dalam pasal 4 huruf a.
Kegiatan Usaha	MelaksanakanAsuransiKecelakaan penumpang alat angkutan umum danasuransi umum danasuransi tanggungjawab menuruthukum terhadap pihak ketiga sebagaimana diatur UU No. 33 dan 34 Tahun 1964 berikut peraturan pelaksanaannya.
Jaringan Kantor	PTJasaRaharjamemiliki29KantorCabang,63Kantor Perwakilan,31Kantor PelayananPT JasaRaharja (KPJR) dan1.835 KantorSamsat,yang tersebardiseluruh Indonesia.

Sumber: PT JasaRaharja bag.SDM

3. Struktur organisasi PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau sumber daya manusia pada lingkup perusahaan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.

Struktur organisasi sendiri dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan sebelumnya menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. bagi HRD sendiri, dengan adanya struktur organisasi kita dapat

mengetahui peran dan tanggungjawab karyawan-karyawannya. Dalam suatu organisai hubungan antara atasan dan bawahan harus jelas, serta komunikasi antara atasan dan bawahan yang baik, sehingga tujuan dari organisasi perusahaan akan tercapai.

Bentuk struktur organisasi PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi yaitu garis dan staf. Tipe organisasi ini merupakan kombinasi dari organisasi dengan staf yang tugasnya memberikan nasihat-nasihat. Organisasi disusun berdasarkan kebutuhan dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan dimana unit kerja itu saling mendukung satu sama lain sehingga membentuk system kerja yang baik.

Tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalm struktur organisasi PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi:

Kepala Perwakilan:

1. Bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional Jasa Raharja di lingkungan Perwakilan.
2. Memeriksa dan menandatangani dokumen bidang keuangan.
3. Memeliharan dan menjaga asset perusahaan.
4. Melakukan koordinasi/kunjungan kepada pemilik kendaraan bermotor umum dan mitra kerja terkait (Polri, Dispenda, Dinas Perhubungan serta mitra lainnya).
5. Melakukan koordinasi dengan mitra kerja yang terkait dilingkungan samsat.
6. Menerima laporan harian penerimaan SWDKLLJ dan IWKBU dan menandatangani.
7. Memeriksa dan menandatangani laporan bulanan penerimaan SWDKLLJ, IWKBU dan laporan bidang klaim serta bidang keuangan.

Bagian Pelayanan Klaim:

1. Memonitor data kecelakaan dan menerima laporan posisi atau sket gambar kejadian untuk pembuatan formulir kecelakaan.
2. Memberikan/melayani korban/ahli waris untuk mendapatkan santunan.
3. Menghubungi ahli waris korban untuk diminta kelengkapan berkas klaim.
4. Menentukan kebenaran ahli waris dan keabsahan berkas serta kwitansi-kwitansi biaya perawatan.

Bagian Kasir:

1. Membuat laporan harian/bulanan dan menyiapkan pengirimannya ke kantor pusat.
2. Membuat bukti kas masuk dan bukti kas keluar.
3. Mengkonfirmasikan kebutuhan dana baik untuk biaya klaim maupun biaya lainnya

Bagian Bidang Teknik:

1. Membuat surat-surat untuk operator-operator yang menunggak pembayarannya lebih dari 3 bulan
2. Memonitor dan mengecek berkas laporan yang masuk dari perwakilan iuran wajib darat, laut, dan udara.
3. Melakukan penagihan iuran wajib kepada instansi-instansi terkait seperti perusahaan penerbangan, perusahaan angkutan umum darat dan laut

Bidang Keuangan:

1. Memimpin penyusunan laporan dan evaluasi kegiatan dibagian keuangan.

2. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan kwitansi/faktur yang diajukan untuk pembayaran.
3. Memelihara kelancaran dan ketertiban serta pengamanan SDM didalam dan dilingkungan bagian keuangan.

B. HASIL PENELITIAN

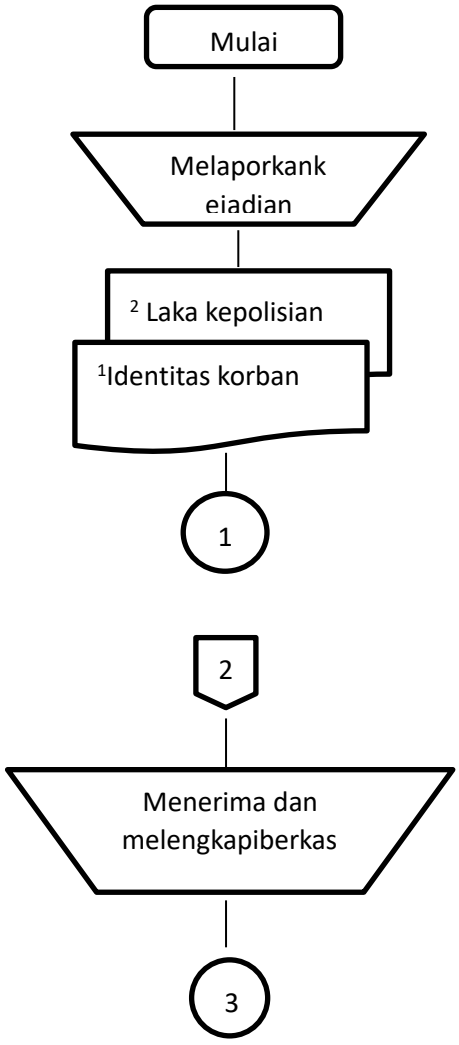
1. Sistem dan prosedur pembayaran klaim pada PT. Jasa Raharja:

a. Korban yang mengalami kecelakaan melaporkan kejadian kecelakaan ke kantor polisi.
b. Kemudian pihak polisi mengeluarkan laporan kecelakaan (Laka).
c. Selanjutnya korban membawa laporan kecelakaan (Laka) ke PT. Jasa Raharja.
d. Staf PT. Jasa Raharja bidang pelayanan menerima berkas pengajuan klaim, kemudian melakukan survei serta membantu korban/ahli waris dalam melengkapi berkas-berkas pengajuan klaim.
e. bidang pelayanan melakukan pemeriksaan ulang apakah berkas yang diajukan sudah lengkap dan sesuai dengan kebenaran baru kemudian pengajuan klaim diterima.
f. Jika pengajuan klaim sudah lengkap, kemudian berkasmya diserahkan kepada kepala perwakilan untuk diverifikasi ulang, jika pengajuan klaim nya ditolak maka dikembalikan lagi ke bidang pelayanan untuk dikembalikan ke pihak korban/ahli waris.
g. Pengajuan klaim yang sudah diterima dan diotorisasi kemudian diserahkan ke Kasit, dan Kepala Perwakilan memerintahkan kasir untuk memproses pembayaran klaim.

h. Selanjutnya Kasir menngecek ulang kelengkapan serta kebenaran data pada berkas pengajuan klaim, jika berkas sudah lengkap dan benar kemudian kasir melakukan pembayaran santunan kecelakaan dengan transfer melalui rekening Bank.
i. Setelah kasir melakukan pembayaran santunan, kemudian kasir membuat kwitansi pembayaran dan SPT.
j. Bukti bahwa pembayaran klaim telah dilakukan oleh pihak Jasa Raharja, kasir memberikan kwitansi pembayaran dan SPT kepada korban/ahli waris.
k. Selanjutnya Kasir membuat SPB untuk perintah pembayaran atas SPT pada hari tersebut.
l. Kemudian Kasir mengirimkan SPT dan SPB yang telah diotorisasikan Kepala Perwakilan sebagai bentuk perintsh transfer kepada Bank BRI.
m. Selanjutnya Kasir mencatat pengeluaran kas di Daftar Harian Bank (DHB) sebagai pencatatan atas transaksi pembayaran klaim kecelakaan dan membuat Bukti Kas Keluar (BKK) atas pembayaran klaim kecelakaan lalu lintas.
n. Daftar Harian Bank (DHB) dan Bukti Kas Keluar (BKK) selanjutnya diserahkan ke staf bagian keuangan untuk diverifikasi ulang.
o. Kemudian daftar harian bank dan bukti kas keluar yang telah diverifikasi diserahkan ke kepala perwakilan untuk diotorisasi.
p. Daftar hartian bank dan bukti kas keluar yang telah ditotorisasi oleh kepala perwakilan diserahkan kembali ke staf bagian pelayanan untuk di input dalam data online Jasa Raharja yaitu DASI.
q. Kemudian selesai dari bidang pelayanan diserahkan ke bidang keuangan untuk mengirim Daftar Harian Bank dan Bukti Kas Keluar ke Kantor Cabang Padang. Laporan nya dalam bentuk softcopy dan dikirim melalui email setiap harinya, kalau laporan dalam bentuk fisik (printout) dikirimkan setiap minggu sekali.

Bagan Alir (Flowchart) Prosedur Pembayaran Klaim Kecelakaan Lalu Lintas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

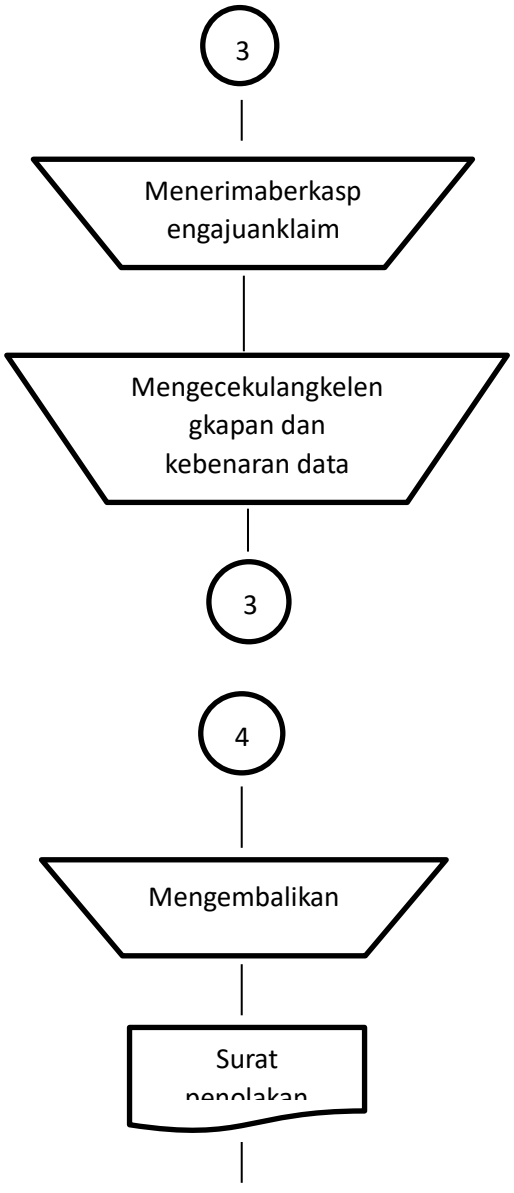
1. **Korban/Ahli waris**



Gambar 4.1 Flowchart Klaim Pada Korban

Sumber: Data Sekunder diolah

2. Bidang Pelayanan

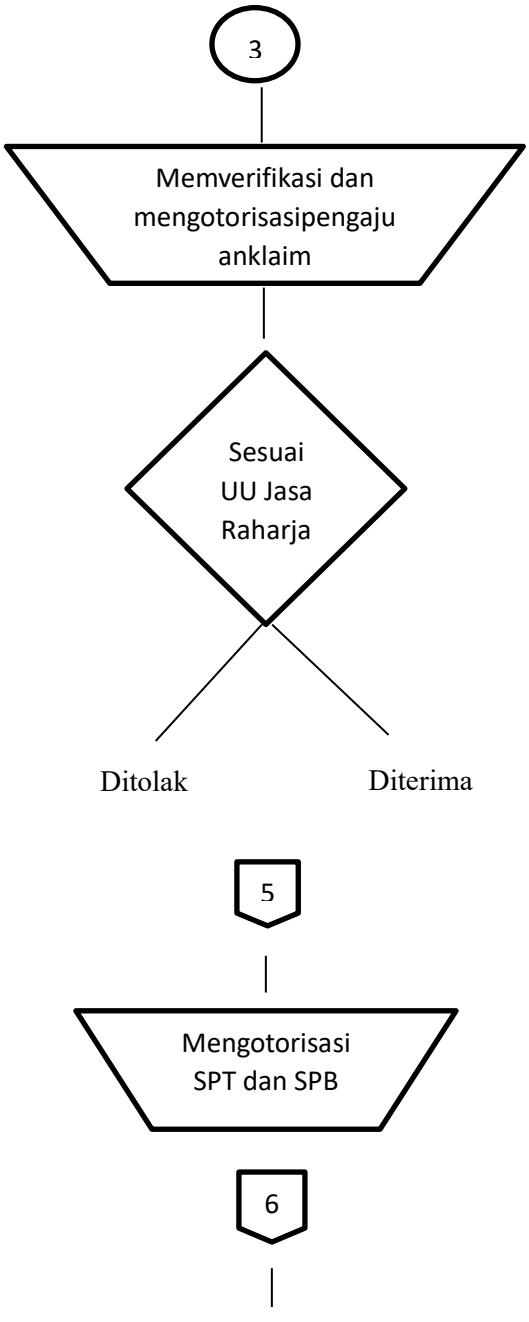


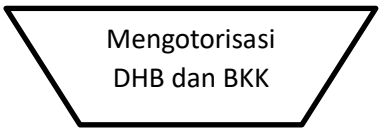
Korban/Ahli waris

Gambar 4.2 Flowchart Klaim Bidang Pelayanan

Sumber: Data Sekunder Diolah

3. Kepala Perwakilan

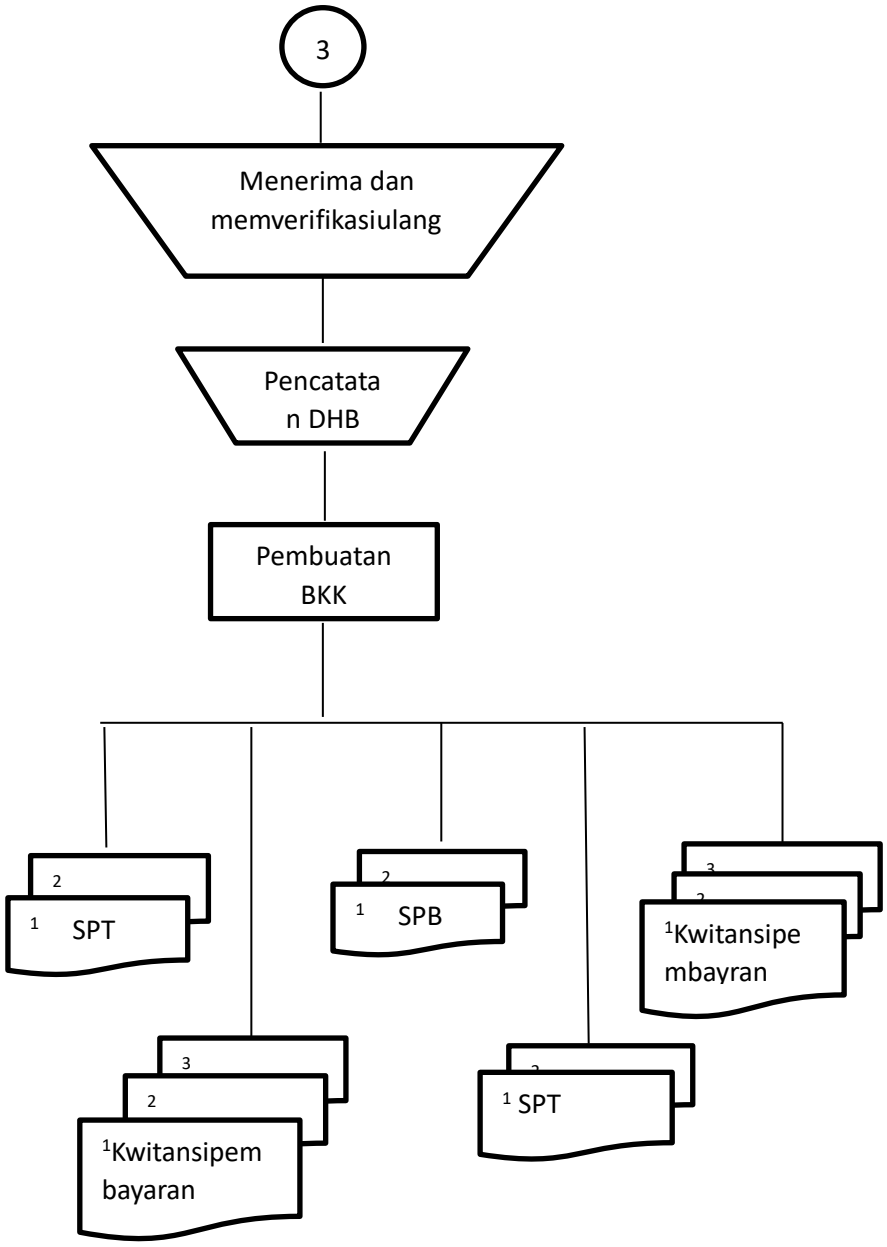




Gambar 4.3 Flowchart Klaim Kepala Perwakilan

Sumber: Data Sekunder Diolah

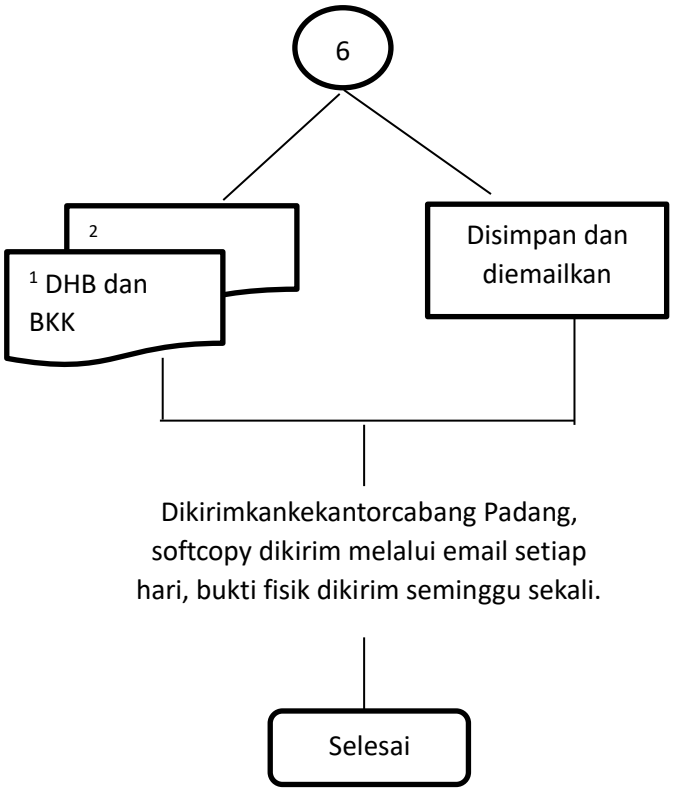
4. Kasir



Gambar 4.4 Flowchart Klaim Bagian Kasir

Sumber: Data Sekunder Diolah

5. Bidang Keuangan



Gambar 4.5 Flowchart Klaim Bidang Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah

2. Dokumen yang digunakan dalm Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

1. Kwitansi Pembayaran

   kwitansi pembayaran santunan kecelakaan dikeluartkan oleh PT. Jasa Raharja sebagai bukti pembayaran klai kecelakaan yang diberikan kepada pihak korban/ahli waris. Kwitansi ini diisi oleh kasir atas perintah dan wewenang dari Kepala Perwakilan.

2. Surat Perintah Transfer (SPT)

   Surat ini dikeluarkan oleh PT. Jasa Raharja yaitu sebagai dokumen keterangan pembayaran, juga berfungsi untuk perintah kepada Bank BRI yang telah dioilih untuk melakukan transfer.

3. Surat Perintah Bayar (SPB)

   Surat ini diterbitkan oleh Jasa Raharja dengan tujuan dugunakan untuk memerintahkan Bank BRI untuk menghendaki pembayaran sejumlah nominal yang tertera di Surat Perintah Bayar.

4. Surat Keterangan Kesehatan

   Dokumen ini berupa pernyataan dari dokter diberikan kepada pasien setelah menjalani sejumlah pemeriksaan fisik sesuai dengan aturan yang berlaku.

5. Resume Medis

   Dokumen yang berisi ringkasan kegiatan pelayanan medis yang diberikan tenaga kesehatan khususnya dokter selama masa perawatan hingga pasien keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal.

6. Kartu Identitas Korban

Dokumen ini digunakan untuk membuktikan identitas seseorang.

3. Catatan Akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

1. Jurnal Pengeluaran Kas

   Jurnal pengeluaran kas yang digunakaan oleh Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi yaitu Daftar Harian Bank (DHB).

4. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

   Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi yaitu Kepala Perwakilan berdasarkan berkas-berkas pengajuan klaim kecelakaan lalu lintas yang telah lengkap dan sesuai persyaratan undang-undang yang berlaku. Kepala Perwakilan memerintahkan Kasir untuk melakukan proses pembayaran klaim.

2. Fungsi kas

   Fungsi yang bertanggung jawab dalam membuat bukti pengeluaran kas ialah Kasir.

3. Fungsi Akuntansi

   Fungsi yang bertanggung jawab dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam Daftar Harian Bank (DHB) adalah bagian Kasir, dan yang melakukan verifikasi dikumen-dokumen dan catatan-catatan adalah bagian keuangan.

4. Fungsi Pemeriksaan Intern

   Fungsi yang bertanggung jawab melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan catatan akuntansi nya ialah Satuan Pengawas Intern (SPI), yang melaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap saldo kas ialah Satuan Pengawas Intern (SPI).

5. Unsur-unsur Pengendalian Internal Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada Pembayaran Klaim Kecelakaan PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

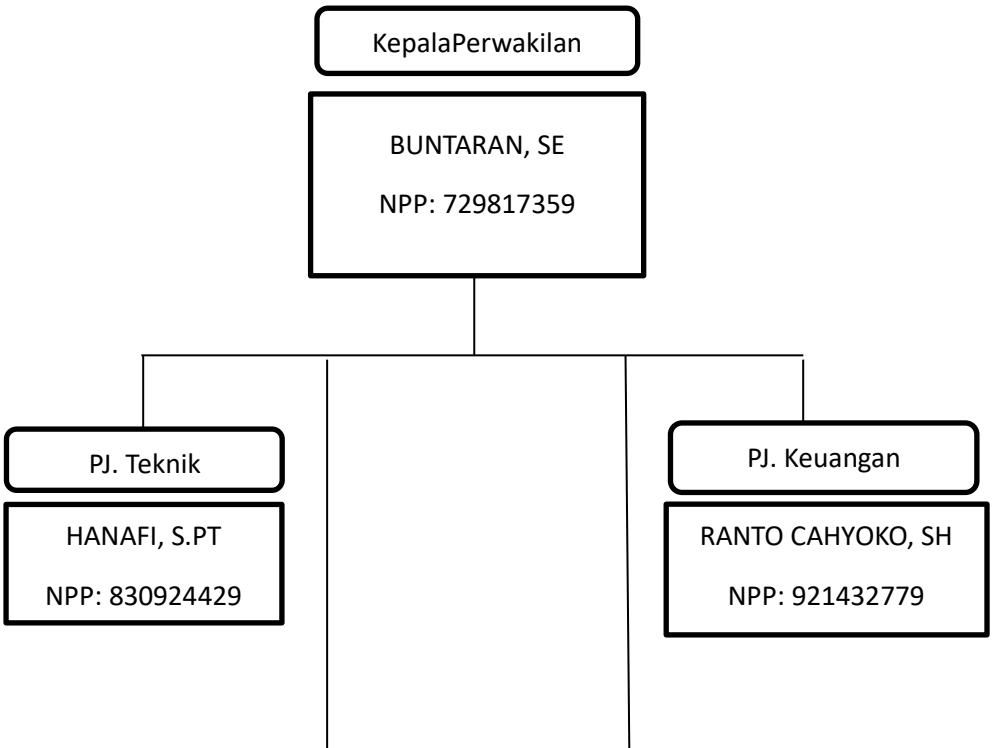
1. **Organisasi**
    a. FungsipenyimpanankasdiPT.JasaRaharjaPerwakilan Bukittinggi melibatkan pihak ketiga yaitu Banks ebagaipenyimpanankas.Halinijelasmembuktikanbahwafungsipenyimpanankas sudahterpisah denganfungsiakuntansi.
    b. Padaprosestransaksipembayaranklaimkecelakaan(pengeluarankas)sudahmelibatkanfungsilainuntukmelakukanpengecekansehinggaterciptaadanya*internalcheck*.Padaprosespembayaranmelibatkan Bank BRI cabang Bukittinggi untuk melakukan transfer uang santunan kepihakkorban/ahli waris.
2. **Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan**
    a. Pengeluaran kas untukpembayaran klaimkecelakaandiPT.JasaRaharjaPerwakilanBukittinggi diotorisasioleh KepalaPerwakilan dan Kasir untuk dokumen SPTdanSPB,danDHB serta BKK diotorisasikan oleh Kepala Perwakilan.
    b. PencatatanpadaDaftarharianbankdan pembuatan Bukti Kas Keluar selau berdasarkan kwitansi pembayaransertadokumenpendukunglainnyaberupaSPT danSPB.
    c. Pembukuan dan penutupan rekening banksudahmendapatkanpersetujuandari KepalaPerwakilan.
3. **Praktek Yang Sehat**
    a. Pencatatan Daftar Harian Bank (DHB) dilakukan oleh fungsi kas yaitu bagian kasir dan diotorisasikan oleh Kepala Perwakilan.
    b. Dokumenbuktipembayaranklaimkecelakaanpada PT. Jasa Raharja Perwakilan

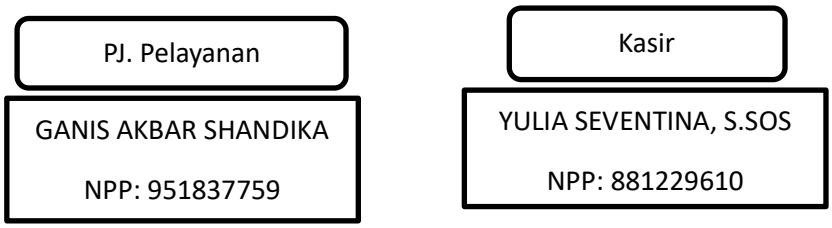
Bukittinggiyangdiserahkankepihakkorban/ahli waris sudah dibubuhi stempel“Lunas” oleh bagian Kasir.

c. Kepala Perwakilan dan Bidang Keuangan dalam mencocokkan catatan bank dengan catatan kas telah menggunakan rekening Koran bank.
d. Secaraperiodiksudahdiadakanpencocokan antara jumlah kas yang ada diBank yang menyimpan kas dengan jumlahkasmenurut catatan akuntansi.
e. Kasirsudahdilengkapidenganalatpencegah terjadinya pencurian terhadap kas yangadaditanganyaitudengan adanya lemaribesidiruangan kasir untuk penyimpanan.

STRUKTUR ORGANISASI

PT. JASA RAHARJA PERWAKILAN TINGKAT II BUKITTINGGI





Gambar 4.6 Struktur Organisasi

Sumber: PT. Jasa Raharja Bukittinggi

C. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem dan Prosedur Pembayaran Klaim Kecelakaan Lalu Lintas pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi.

Pada prosedur pembayaran klaim kecelakaan lalu lintas yang diterapkan PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi sistem akuntansi penegeluaran kas nya sudah baik dilihat dari SOP (Standart Operating Produce) pasa PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi telah terdokumentasi yaitu lamgkah sederhana proses pengajuan sampai pembayaran klaim dan alur-alur atau tahap-tahap dalam proses pembayaran klaim tersusun secara sistematis. Tapi masih ada yang perlu diperbaiki, seperti yang diketahui pada prosedur pembayaran klaim kecelakaan lalu lintas bahwa bagian Kasir yang memberikan bukti pembayaran kepada korban/ahli waris, seharusnya tugas yang bertanggung jawab atas melayani korban / ahli waris ialah staf bagian pelayanan.

Analisis Dokumen yang digunakan pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pembayaran klaim kecelakaan lalu lintas oleh PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi sudah dapat meningkatkan sistem akuntansi pengeluaran kas yang memadai yaitu dilihat dari dokumen-dokumen yang digunakan pada proses pembayaran klaim seperti kartu identitas korban, resume medis, surat keterangan kesehatan yang digunakan korban untuk mengajukan klaim, kemudian surat perintah bayar, surat perintah transfer dan kwitansi pembayaran yang digunakan oleh bagian kasir untuk proses pencairan dana santunan klaim kecelakaam, setelah proses dokumen-dokumen tersebut selesai barulah dibuat BKK (Bukti Kas Keluar) sebagai bukti pencatatan dan pengeluaran kas setiap transaksi-transaksi yang terjadi. Bukti Kas Keluar (BKK) pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi sudah tidak menggunakan tanda tangan lagi tetapi menggunakan barcode seiring dengan perkembangan teknologi dan juga diotorisasikan oleh Kepala Perwakilan. Dan juga perlu ditambahkan dokumen lainnya kepada korban/ahli waris atas pembayaran klaim seperti Bukti Penerimaan Santunan, dokumen ini digunakan untuk apabila uang santunan belum juga terkirim ke rekening korban/ahli waris melebihi waktu yang telah ditentukan, dokumen ini dijadikan jaminan.

Analisis Catatan Akuntansi yang digunakan pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

Catatan akuntansi yang digunakan pada prosedur pembayaran klaim kecelakaan lalu slintas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi sudah sesuai dengan Sistem Akuntansi Pengelauran Kas. Dan pencatatan pengeluaran kas nya berdasarkan dengan bukti transaksi pembayaran klaim kecelakaan lalu lintas yaitu kwitansi pembayaran.

Sekarang PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi tidak menggunakan Bilyet Giro lagi, karena PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi tidak menggunakan sistem pembayaran

menggunakan cek lagi, tetapi sudah menggunakan metode transfer atau yang sering disebut staf dalam perusahaan tersebut dengan CMS. Pencatatan Daftar Harian Bank (DHB) selalu dicatat langsung saat terjadi transaksi dan juga diotorisasikan langsung saat terjadi transaksi.

Analisis Fungsi Terkait pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

Fungsi terkait pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi dalam proses pembayaran klaim kecelakaan lalu lintas ada yang harus diperbaiki, yaitu fungsi kas dengan fungsi akuntansi tidak dipisahkan. Kasir merangkap fungsi kas dan fungsi akuntansi, seharusnya fungsi akuntansi yang bertanggung jawab dalam pencatatan dan pembuatan BKK ialah Bidang Keuangan. Tujuan pemisahan bagian tugas dalam suatu perusahaan adalah untuk mencegah hal-hal menyimpang yang mungkin terjadi, yaitu kasir bisa saja melakukan kesalahan dalam pencatatan atau penjurnalan yang tidak sesuai dengan transaksi-transaksi yang terjadi, seperti pencatatan DHB (Daftar Harian Bank) yang tidak sesuai dengan BKK (Bukti Kas Keluar). Kemudian pada fungsi pemeriksaan intern sudah ada satuan pengawas intern pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi.

Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Internal Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Pembayaran Klaim Kecelakaan Lalu Lintas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa unsur pengendalian internal yang harus diperbaiki agar sistem akuntansi pengeluaran kas PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi lebih baik, yaitu:

1. Organisasi

   Pencatatan pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi dilakukan oleh fungsi kas yaitu kasir, seharusnya yang melakukan pencatatan adalah fungsi akuntansi yaitu Bagian Keuangan.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

a. Dokumen-dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi diotorisasikan langsung oleh Kepala Perwakilan.
b. Dokumen bukti pembayaran klaim kecelakaan lalu lintas yang diberikan kepada korban/ahli waris sudah diberi tanda “Lunas”.

3. Praktek Sehat
   a. PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi setiap setahun sekali diperiksa oleh satuan pengawas intern (SPI) dari kantor pusat.
   b. Belum dipisahkannya fungsi akuntansi dan fungsi kas, karena pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittnggi bagian kasir mengerjakan pencatatan yang seharusnya dikerjakan oleh bagian keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan system informasi akuntansi atas pembayaran klaim asuransi kecelakaan lalu lintas PT. Jasa

Raharja Perwakilan Bukittinggi cukup baik, hal ini dilihat dari adanya satuan pengawas intern (SPI) dari kantor pusat untuk memeriksa dan memantau secara rutin kegiatan dan laporan perusahaan, serta pencatatan dokumen-dokumen dan bukti kas keluar yang diotorisasikan langsung oleh Kepala Perwakilan.

Tapi ada yang perlu diperbaiki yaitu pada pemisahan tugas atau wewenang, pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi kasir merangkap dua fungsi yaitu fungsi kas dan fungsi akuntansi, pada teori dijelaskan bahwa yang seharusnya melakukan pencatatan-pencatatan dan pembuatan BKK adalah fungsi akuntansi yaitu bagian keuangan.

B. SARAN

Sebagai peneliti saya ingin memberikan saran untuk meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi yang lebih baik lagi pada proses pembayaran klaim kecelakaan lalu lintas, sebaiknya pada PT. Jasa Raharja Perwakilan Bukittinggi dibuat pemisahan tugas atau wewenang, karena dari hasil penelitian dilihat bahwa kasir merangkap beberapa fungsi yaitu fungsi kas dan fungsi akuntansi. Tujuan dibuatnya pemisahan tugas atau wewenang adalah agar laporan-laporan Akuntansi perusahaan ketelitian dan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agie Hanggara, 2019. "*Pengantar Akuntansi*". Surabaya: Jakad Publishing

Ahzar Susanto, 2014. "*Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*". Yogyakarta: BPEE

AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*).

Al-Qur'an dan Terjemahan, 2014. Al-Mumayyaz, Bekasi: CBS.

Arfan Ikhlas, 2014. "*Metodology Penelitian Bisnis*". Bandung: Cipta Pustaka Media.

Fatansyah, 2015. "*Basis Data*". Bandung: Informatika Bandung.

Fitriana, Nika, 2021. "*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Ponorogo Tahun 2017*". Skripsi (S1) Thesis, UMP.

Hans Kartikahadi, dkk, 2016. "*Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*". Jakarta: Salemba Empat.

Hery, 2016. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Grasindo.

Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 46.

Mubarika Dwi Ratna, 2015. "*Analisis Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi atas Pembayaran Klaim Nasabah Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah*". Undergraduate Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim.

Mulyadi, 2017. "*Sistem Akuntansi*". Jakarta: Salemba Empat.

Pratiwi, Peggy Triani, 2014. *"Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektifitas Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah"*. Skiripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Rasto, 2015. "*Manajemen Perkantoran Paradigma Baru*". Bandung: CV ALFABETA.

Reeve, 2013. "*Sistem Akuntansi*". Jakarta: Salemba Empat.

Romney dan Steinbart, 2015. "*Sistem Informasi Akuntansi*". Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Sugiono, 2014. *"Metode Penelitian Kombinasi"*. Bandung: Alfabeta.

Surwadjono, 2015. *"Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan"*. Yogyakarta: BPEE.